

LAMPIRAN 01:

Rekaman lokakarya dengan tema: “Gender Berakar Lokal” (2000-2016) dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ile Ape (Desa Napasabok, Jontona, dan Waowala) dan Kecamatan Lebatukan (Desa Lewolein, Waienga, Hadakewa, dan Baopana). Peserta lokakarya ini adalah perempuan dan laki-laki. Sasaran dari lokakarya dengan metode *Focused Group Discussion* (FGD) adalah untuk mengidentifikasi isu-isu atau masalah-masalah ketidakadilan gender dan masalah lainnya dalam masyarakat Lamaholot di tingkat keluarga, masyarakat dan negara. Adapun hasil lokakarya adalah sebagai berikut.²⁴¹

A. Hasil diskusi kelompok perempuan:

1. Identifikasi ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga.
 - Perempuan diposisikan hanya sebagai pelayan suami dan anak-anak.
 - Perempuan selalu dinomor-duakan dalam segala hal.
 - Sulit bekerja-sama/musyawarah dalam keluarga karena laki-laki/suami berkuasa dan istri-anak harus mengikuti saja kemauan suami, dan tidak boleh bersuara.
 - Perempuan sebagai tempat sampah. Perempuan serba salah, sekalipun kesalahan anak-anak, tetap mama yang disalahkan ataupun sesuatu yang tidak beres dalam rumah, itu salah perempuan.
 - Suami sangat otoriter, jadi sangat sulit mendengarkan pendapat istri. Prinsip suami; untuk apa mendengar perempuan.
 - Para bapa, kurang menghargai pendapat kaum perempuan dan anak-anak. Akibatnya sulit ada komunikasi yang baik dalam keluarga antarsuami, istri, dan anak-anak.
 - Keretakan keluarga karena suami sulit mendengarkan dan menghargai istri dan anak-anak, namun istri dan anak-anak selalu aman, kompak di rumah (*at*

²⁴¹Data dan informasi dalam lampiran ini masih bersifat asli dan murni sesuai dokumen YS3L Lembata tanpa digubah oleh penulis dengan maksud menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat (yang sederhana) tentang situasi ketidakadilan yang ada di dalam hidup mereka. Ina Bibi Rianghepat, “Gender dalam Kebudayaan Lamaholot dan Pembangunan Berkelanjutan”, *op. cit.*, hlm. 36-45

home). Suami mulai mengambil alasan macam-macam/selalu mencari dalih untuk membenaran dirinya dan lari ke luar rumah (selingkuh, main judi, dll.).

- Semua pekerjaan di rumah dikerjakan/diselesaikan oleh perempuan sendiri, suami santai dan tidak memahami capai-lelah istri.
- Bapa lebih berorientasi di luar rumah (lebih senang berada di luar rumah) dan selalu menampilkan yang terbaik, tetapi di rumah menjadi duri bagi istri dan anak.
- Penghasilan/gaji suami tidak pernah diketahui oleh istri dan tidak pernah diberikan ke istri, tetapi menuntut harus dilayani makan-minum sesuai selera.
- Perempuan lebih dipandang sebagai pembantu di rumah, bukan pemilik rumah
- Suami selalu menuntut istri untuk menjaga wibawanya sekalipun suami yang salah.
- Laki-laki memandang perempuan sebagai objek/pekerja.
- Mengikuti KB harus bertanya kepada suami. Jadi, perempuan tidak bisa menentukan, harus suami yang memutuskan.
- Laki-laki punya pandangan bahwa perempuan harus bekerja dan mengurus rumah tangga untuk menyejahterahkan keluarga (anak-suami).
- Pendidikan perempuan rendah. Bila ada uang cukup di keluarga, barulah perempuan bisa disekolahkan.
- Laki-laki mau menang sendiri dan lebih berkuasa/punya hak dalam keluarga.
- Perempuan selalu dinomor-duakan dan tidak pernah benar. Padahal perempuan telah bekerja tanpa istirahat tetapi tidak dihargai.
- Suami selalu menuntut istri selalu ada di rumah dan tidak boleh keluar rumah. Sementara itu suami boleh keluyuran dan tidak boleh dikontrol.
- Tindak kekerasan dalam rumah tangga, karena belum ada pemahaman yang benar tentang peran yang adil/seimbang dalam tanggung-jawab terhadap keluarga antarsuami-istri, terlebih biaya kehidupan harian, mengurus anak-anak, urusan adat dan lain-lain. Atas semuanya ini laki-laki lebih bersikap terima kasih, tidak mau repot, dan memberatkan perempuan. Kalau perempuan berbicara/membantah dan dipukul.

- Perempuan hidup penuh dengan tekanan batin tetapi laki-laki tidak memahami, malah tetap menuntut pelayanan. Padahal perempuan/istri sudah capai karena bekerja melayani suami dengan baik.
- Laki-laki/suami selingkuh, istri yang disalahkan, dan laki-laki tidak pernah salah dalam hal ini. Padahal laki-laki yang melanggar norma/moral kehidupan.
- Perempuan/istri, tidak mempunyai waktu yang cukup dalam sehari untuk mengurus dirinya karena pekerjaan yang begitu banyak menyita waktu, tidak ada orang yang membantu.
- Perempuan tidak boleh berorganisasi atau mengikuti pertemuan-pertemuan di luar rumah.
- Suami merasa diri sebagai kepala keluarga jadi harus mendengarkan perkataannya. Dia yang memutuskan, dia yang berbicara, dia yang mempunyai kuasa, kekuasaan ini yang memutuskan komunikasi dalam rumah. Istri-anak sebagai tenaga kerja tanpa bayaran. Adilkah situasi ini?
- Pandangan laki-laki dan keluarganya bahwa istri adalah orang lain. Kalau istri meninggal bisa diganti, sedangkan kakak-ade tidak bisa diganti. Pandangan ini sangat memojokkan perempuan di dalam urusan keluarga.
- Laki-laki merasa lebih berhak dalam rumah sampai keluarga laki-laki juga turut campur dalam urusan keluarga. Jadi, istri hanya lambang yang berada dalam rumah.
- Anak laki-laki sangat disayang dan dihormati, karena anak suku dan penerus keturunan. Sedangkan anak perempuan, kurang diberi peluang untuk pendidikan karena perempuan menikah keluar, sehingga tidak punya hak di rumah.
- Laki-laki selalu mengatakan bahwa dialah yang mencari nafkah untuk menghidupi keluarga sehingga perempuan tidak memiliki andil dalam keluarga. Semua pekerjaan yang dikerjakan perempuan dianggap bukan kerja. Sekalipun perempuan juga mencari nafkah untuk kehidupan keluarga.
- Hak dan kekuasaan laki-laki terlalu besar. Apa yang diputuskan laki-laki tidak boleh dibantah. Sekalipun jelas itu salah. Tidak ada musyawarah dan mufakat.

- Laki-laki kepala keluarga, sehingga perempuan dalam segala urusan rumah-tangga hanya bergantung pada laki-laki. Perempuan tidak berupaya menambah penghasilan (perempuan bersikap pasrah).
- Perempuan mendapat tugas-tugas rumah tangga melebihi beban kemampuannya karena sudah dibelisi.
- Laki-laki/suami sering keluar rumah tanpa penyampaian kepada istri-anak. Dan kalau istri mengomel/bicara baik-baik pun tidak diterima, malahan balas dengan tindakan kekerasan (pemukulan istri-anak).
- Suami mau menang sendiri. Perempuan dan anak tidak boleh bersuara.
- Tugas perempuan setiap hari, mulai bangun pukul 04.00 atau 05.00 bekerja sampai malam tanpa kenal lelah, tetapi suami/laki-laki hidupnya gampang saja.
- Kalau istri meminta uang untuk belanja, suami selalu marah-marah dan mempersalahkan istri bahwa uang yang dipakai untuk apa sehingga habis, padahal uang yang diberi kepada istri hanya jika istri meminta dan jumlahnya sedikit. Istri terkesan seperti pengemis.
- Anak-anak selalu dipersalahkan dan dibentak terus oleh suami (bapak)
- Perempuan (istri) selalu dipersalahkan kalau tidak punya keturunan. Padahal kekurangan reproduksi bisa saja terjadi pada laki-laki. Belum ada pemahaman tentang kesehatan reproduksi secara benar dan utuh.
- Keluarga inti selalu diboncengi oleh pihak ketiga yang berakibat pada percecokkan.
- Tidak ada waktu yang dipersiapkan untuk berdiskusi bersama-sama tentang masalah-masalah di keluarga. Karena yang namanya urusan keluarga itu, ada di tangan orangtua yaitu bapak. Anak tidak bisa duduk diskusi dengan orangtua. Anak tidak punya hak atau urusan keluarga.
- Istri mau melahirkan di rumah-sakit, harus mendengar keputusan suami atau mertua.
- Kalau anak baru perempuan, istri harus terus hamil agar mendapat anak laki-laki.
- Perempuan/istri bangun pagi-pagi pukul 05.00, sedangkan suami/laki-laki bangun pukul 08.00 langsung ngopi/rokok/duduk bersantai, sehingga

istri/perempuan bangun pagi, harus bekerja sampai larut untuk menyiapkan segala kebutuhan rumah, anak, suami, dll. Sedangkan suami bangun terlambat langsung mengopi/rokok/membaca koran, bersiap pergi kerja 5-6 jam kembali ke rumah, mandi, santai, dan tidur malam lebih dahulu.

- Perbedaan pendapat dalam rumah antar suami-istri dan anak tidak bisa dikomunikasikan karena kesulitan dan hambatan dari suami yang mau menang sendiri dengan alasan bahwa yang mencari nafkah untuk menghidupi keluarga adalah suami. Jadi istri dan anak-anak harus mengalah, mendengar perintah dan bekerja. Kehidupan dalam keluarga sendiri tidak aman tetapi kacau dan penuh tekanan. Anak-anak dibesarkan dengan situasi ketidak-adilan. Relasi kekuasaan digunakan suami.
- Anak perempuan lebih banyak dikuda-bebankan dalam hal tugas dalam rumah/pekerjaan di rumah. Sedangkan anak laki-laki selalu dibela dengan bahasa “dia laki-laki, jangan disuruh/diperintah” dan hal ini selalu dikuatkan bahwa tradisi/kebudayaan sudah seperti itu jadi tidak bisa diubah, dan ini sangat tidak adil. Perempuan menjadi korban ketidakadilan.
- Perempuan selalu diperlakukan dengan tidak adil misalnya harus mengurus anak-anak, harus memasak dan masih banyak lagi. Padahal laki-laki juga bisa melakukan.
- Tidak pernah perempuan benar. Perempuan selalu salah.
- Suami dan istri terlibat dalam pekerjaan masing-masing untuk menghidupkan keluarga (bekerja di kantor, guru, dsb.). Tetapi istri sendiri harus dibebani dengan semua pekerjaan di rumah, sebelum dan sesudah kantor. Suami kembali dari kantor istirahat/santai. Beban istri terlalu banyak.
- Dukungan suami terhadap karya/kerja istri dengan kemampuan yang ada hanya sebatas ucapan di mulut manis kepada orang lain. Kenyataannya sangat lain di dalam keluarga.

2. Identifikasi ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat

- Kaum laki-laki dalam masyarakat merasa lebih hebat, super, dan mampu, sehingga sangat sulit perempuan melibatkan diri dalam setiap kegiatan di masyarakat.
- Laki-laki menganggap kaum perempuan lemah, tidak mampu, tidak bijak untuk menjabat tugas-tugas penting dalam pemerintahan. Kalau sebagai pelaksana kegiatan, baru perempuan terlibat. Namun perencanaan dan pengambilan keputusan perempuan tidak dilibatkan.
- Laki-laki tidak ada kepedulian sosial dan kepekaan terhadap situasi sosial kemasyarakatan, yang menimbulkan banyak persoalan.
- Kebersihan lingkungan/basis yang lebih banyak berpartisipasi adalah perempuan. Bagi laki-laki soal sanitasi adalah urusan perempuan.
- Pendapat perempuan dalam pertemuan tidak dihargai/diterima, tetapi kalau ada kegiatan perempuanlah yang dilibatkan dan laki-laki tidak.
- Kalau ada urusan adat, perempuan tidak boleh bersuara/berbicara, sekalipun pendapatnya baik.
- Ruang gerak perempuan terbatas, malahan dibatasi dengan alasan macam-macam, sehingga pengembangan kepribadian perempuan dilemahkan.
- Perempuan tidak boleh terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, harus tinggal di rumah mengurus anak dan bekerja lainnya. Kalau ikut kegiatan, anak dan pekerjaan rumah-tangga berantakan sekalipun ada suami.
- Perempuan punya kemampuan tetapi kesempatan yang diberikan masyarakat untuk berkembang sangat kurang sehingga proses pembelajaran dilemahkan.
- Perempuan dianggap tidak mampu, lemah, sehingga hanya laki-laki boleh menjabat suatu tugas; RT, RW dan sebagainya. Kalau diselenggarakan bakti lingkungan di tingkat RT dan RW perempuan yang lebih banyak terlibat bekerja.
- Perempuan tidak boleh terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, karena kodrat perempuan adalah mengurus suami, anak, dan keluarga. Padahal laki-laki juga bisa mengurus anak.

- Perempuan hanya tinggal bekerja di rumah, sehingga pengetahuan dan wawasan terbatas dan tidak berkembang.
- Urusan adat-istiadat, perempuan berada di belakang panggung, hanya mengurus konsumsi dan persiapan-persiapan adat yang diperlukan laki-laki.
- Musyawarah lingkungan, perempuan kurang dilibatkan karena dianggap tidak mampu dan kurang bijaksana.
- Laki-laki tidak menghargai semua pendapat dari perempuan pada forum-forum penting.
- Hak perempuan terabaikan dan suara perempuan susah untuk diterima di pertemuan umum.
- Kalau ada kegiatan bakti, kaum perempuan lebih banyak berperan. Kalau ada urusan pesta, pertemuan/rapat, itu urusan bapa-bapa yang berperan di depan.
- Perempuan tidak diberikan kesempatan untuk mengikuti organisasi politik atau LSM secara berkelanjutan, sehingga potensi perempuan rendah/tidak teruji.
- Partisipasi perempuan hanya terbatas pada pelaksanaan program di masyarakat (hal-hal yang praktis). Kegiatan yang membutuhkan daya pikir dan daya saing sangat kurang partisipasi dari perempuan.
- Kegiatan pemberdayaan perempuan terlalu banyak sehingga membuat laki-laki merasa sok tahu segalanya. Padahal, banyak hal yang harus diketahui oleh laki-laki dan perempuan.
- Masyarakat juga menyetujui hak perempuan dan hak anak disepelkan karena masyarakat terus berjalan dengan situasi seperti ini.

3. Identifikasi ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan di lingkup Negara

- Perempuan susah menjadi pemimpin publik karena tidak diberi kepercayaan.
- Kepala dinas perempuan sangat jarang dan baru 1 orang di Lembata.
- Legislatif perempuan baru mencapai 15%.
- Pendidikan perempuan semakin tinggi (S2) semakin rendah profesinya. Peningkatan pendidikan (tugas belajar) S2 lebih banyak diperoleh laki-laki.

- Tenaga spesifik S1 atau D3 di kalangan perempuan masih rendah. Khusus untuk bidan-bidan sebagian besar adalah perempuan, masih banyak yang D1. Sebenarnya tahun 2005 harus sudah tidak ada lagi D1, tapi sampai tahun 2009, sebagian besar belum ditingkatkan ke D3 untuk persyaratan terampil. Padahal, kematian ibu melahirkan pada tahun 2007; 6 orang dan tahun 2008; 7 orang. Perempuan yang melahirkan dalam keadaan bermasalah/tidak normal terlalu banyak.
- Pertemuan bapa (pegawai) tidak pernah melibatkan istri, sehingga istri-istri tidak tahu-menahu dan mengikuti pekerjaan bapa di kantor.
- Pemimpin laki-laki, selalu menggunakan kuasa/wewenang dan mengabaikan partisipasi perempuan.
- Laki-laki berjuang mendapat jabatan lebih tinggi dan harus jadi pemimpin. Maka hak perempuan dan hak anak terus terabaikan.
- Perempuan dianggap tidak berkompeten, sehingga tidak diikutsertakan dalam urusan menyangkut Negara.
- Perempuan kurang diberi tanggung-jawab penting dalam urusan kantor/kerja karena dianggap bodoh dan pangkatnya rendah.
- Pemberdayaan hak politik perempuan sangat kurang sehingga perempuan belum mampu bersaing dengan laki-laki.
- Banyak perempuan yang mampu/pintar untuk bisa menjadi pemimpin, tetapi peluangnya selalu tergusur oleh peraturan yang dibuat laki-laki.

B. Hasil diskusi kelompok laki-laki

1. Identifikasi ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam keluarga

- Semua pekerjaan dibebankan pada perempuan, karena perempuan dibelisi oleh laki-laki.
- Perempuan dinomor-duakan di dalam keluarga karena pandangan masyarakat/adat menempatkan laki-laki sebagai pengambil keputusan dan laki-laki sebagai kepala keluarga.
- Miskomunikasi karena suami-istri dan anak-anak tidak pernah duduk bersama dan membicarakan tentang urusan yang ada di dalam keluarga

seperti biaya sekolah anak, urusan adat ataupun keuangan yang ada dalam keluarga.

- Kurang ada keterbukaan, karena ada dua dompet dalam keluarga, dompet istri dan dompet suami.
- Suami memukul istri dan tindak kekerasan non-fisik terhadap istri/perempuan dalam bermacam bentuk.
- Beban kerja perempuan lebih banyak sebagai akibat dari suami yang pergi merantau bertahun-tahun.
- Suami otoriter dan tidak mau mendengarkan orang lain.
- Egois, mau menang sendiri (relasi kekuasaan suami).
- Tidak saling mendukung dengan sikap saling mempersalahkan, terlebih dalam hal urusan adat.
- Laki-laki boleh jalan keluar kemana-mana tetapi perempuan tidak bisa (harus tinggal di rumah).
- Perempuan harus melayani suami karena sudah masuk suku suami (dibelis).
- Perantauan laki-laki yang meninggalkan istri-anak.
- Perantauan suami-istri yang meninggalkan anak-anak dengan nenek.
- Kecemburuan suami berakibat pada pemukulan istri seperti menjadi pekerjaan rutin/kebiasaan.
- Ketidakadilan dalam pembagian harta warisan, hanya diperoleh anak laki-laki.
- Ketidakadilan perilaku antarlaki-laki dan perempuan di dalam kehidupan harian. Laki-laki lebih dihargai, sedangkan perempuan harus memenuhi kewajiban untuk melayani kebutuhan suami dan anak.
- Poligami yang mengorbankan anak dan istri.
- Perjudian merupakan pekerjaan laki-laki yang tidak boleh dibicarakan/ditegur.
- Kemabukan yang mengorbankan keluarga karena suasana tidak tenteram.
- Laki-laki selalu sok tahu dari istri-anak. Sekalipun apa yang dikatakan sepertinya tidak benar, tetapi harus diam tidak boleh dibantah.
- Kaum laki-laki selalu dinomor-satukan dalam segala hal.

- Laki-laki memiliki pekerjaan terbatas, hanya di luar rumah, sehingga semua pekerjaan di dalam rumah menjadi urusan perempuan.
- Laki-laki selalu melakukan tindak kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun non-fisik.
- Proses pemiskinan lebih berat berada pada pihak perempuan karena hak untuk memperoleh warisan tidak ada.
- Dalam satu rumah, tinggal beberapa keluarga sehingga selalu terjadi salah paham dan konflik kecil.
- Keterbukaan antarabapa-mama-anak tidak ada karena tidak pernah duduk dan berbicara bersama dalam keluarga.
- Hak bicara mama/anak perempuan selalu dihentikan/dibatalkan.
- Bapa selalu mau menang sendiri.
- Bapa banyak menuntut, tetapi kurang memperhatikan kebutuhan keluarga.
- Hak anak selalu dibatasi oleh bapa.
- Hak waris dipercayakan hanya untuk anak laki-laki.
- Perempuan pelayan adat dan suami karena sudah di belis.

2. Identifikasi ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat

- Terjadi pelecehan seksual terhadap perempuan.
- Beban tanggung-jawab keluarga terhadap adat dan masyarakat terlalu tinggi.
- Anak perempuan lebih banyak tidak mendapat pendidikan yang tinggi karena kawin keluar suku.
- Budaya ada terlalu berat sehingga membebankan ekonomi rumah-tangga, dan sulit untuk mengurus pendidikan anak.
- Dalam adat, *opulake* (pihak om) seperti tuhan dan sangat melemahkan pengembangan di desa/keluarga karena menyita waktu, tenaga, biaya dalam segala urusan bersama *opulake*.
- Adat kematian terlalu berat, sedangkan saat mengalami sakit/penderitaan tidak dikunjungi/jarang dikunjungi. Tetapi ketika meninggal ramai-ramai datang seperti berpesta. Dan saat itu juga *opulake* sering tidak

mempertimbangkan hal-hal yang meringankan urusan supaya dikebumikan pada saatnya secara baik.

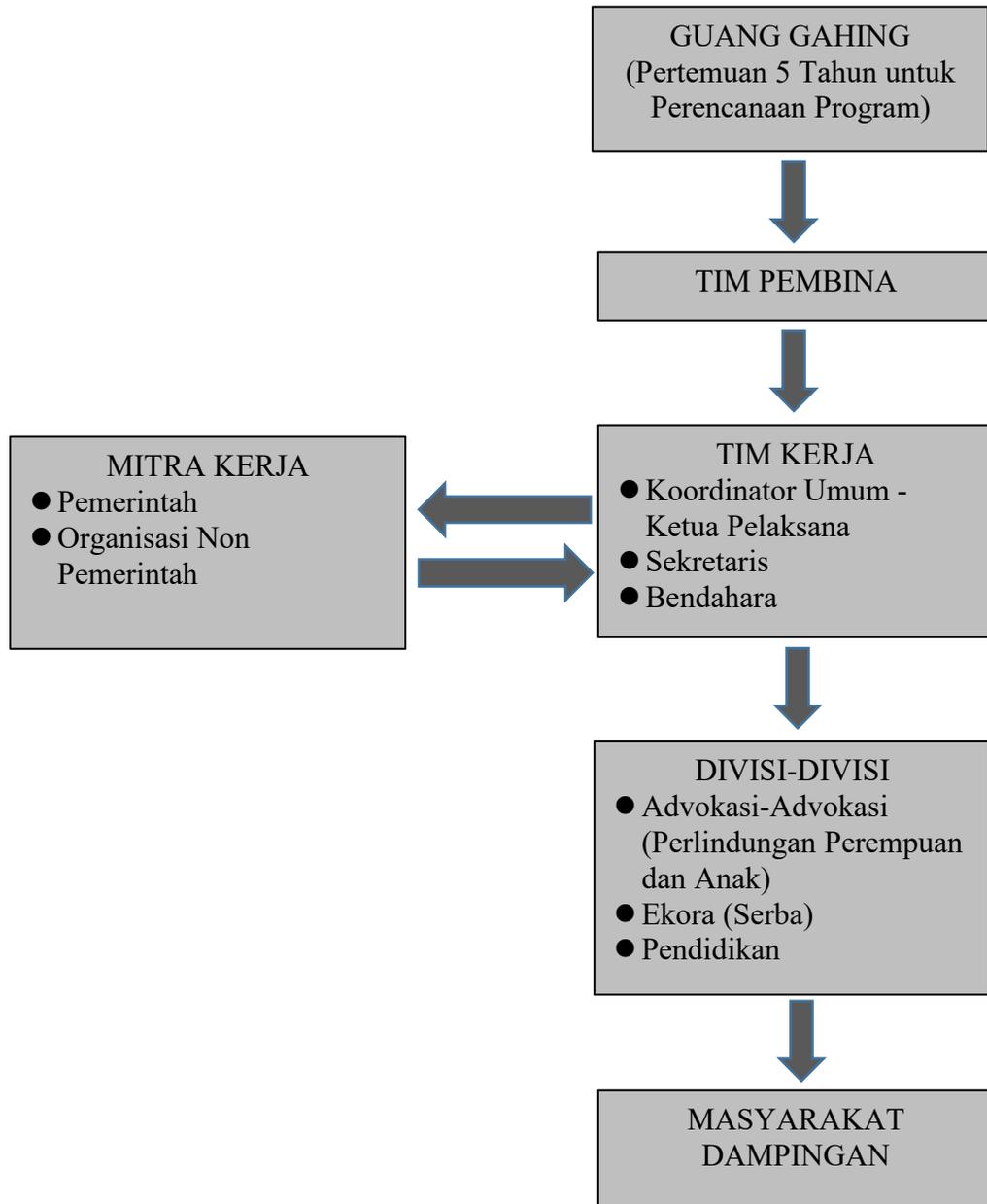
- Gaya hidup dan pola makan harian di rumah sangat berbeda pada saat pesta adat/pesta-pesta lain dan adat kematian. Kehidupan harian di rumah sangat sederhana tetapi saat pesta, berfoya-foya.
- Harkat dan martabat perempuan dilecehkan saat hamil di luar nikah.
- Menyebarkan gosip/isue negatif tentang perempuan selalu dilakukan oleh laki-laki, sehingga hal itu melemahkan kepribadian perempuan.
- Perempuan selalu merasa minder /rendah diri.
- Pemimpin selalu dipercayakan kepada kaum laki-laki.
- Perempuan tidak dilibatkan dalam urusan penting untuk mengambil keputusan.
- Kurang ada komunikasi antarpemimpin dan bawahan.
- Kecemburuan sosial terjadi kalau pelaksanaan pembangunan tidak merata.
- Nilai solidaritas dilemahkan dengan adanya proyek-proyek dari pemerintah yang masuk desa selalu dengan bayaran uang.
- Persatuan semakin dilemahkan dengan sikap egois.
- Dominasi kaum laki-laki dalam segala urusan.
- Perempuan harus berperan dalam segala kegiatan umum tetapi laki-laki hanya pada kegiatan yang penting-penting (perencanaan dsb).
- Adat budaya yang melemahkan kemajuan (pemborosan pesta adat).
- Penyimpangan adat semakin melemahkan pengembangan ekonomi pedesaan.
- Pesta adat dan pesta lainnya lebih banyak menghasilkan pemborosan sesaat.
- Pemeriksaan terhadap anak.
- Konflik sosial yang menghambat pekerjaan di desa (kekerasan, pertengkaran/perkelahian).
- Pencemaran nama baik.
- Pencurian.
- Pemabukan yang mengganggu keamanan di desa.

3. Identifikasi ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam negara
- Perempuan di bidang politik hanya diberikan 30%. Kenapa tidak seimbang dengan laki-laki yaitu 50% - 50%. Sementara itu, pemberdayaan hak politik penerapan hampir tidak dilakukan oleh partai politik dan pemerintah.
 - Kebijakan yang tidak berpihak dengan masyarakat.
 - Kerusakan yang sulit ada penyelesaian.
 - Terorisme.
 - KKN.
 - Ketidakadilan hukum.
 - Hak politik perempuan masih rendah diwujudkan.
 - Tenaga kerja perempuan keluar negeri banyak diperdagangkan.
 - Korupsi merajalela sampai di daerah.
 - Hak-hak perempuan masih terabaikan seperti 30%.

LAMPIRAN 02 :

STRUKTUR ORGANISATORIS

YAYASAN SOLIDARITAS SEDON SENAREN LAMAHOLOT LEMBATA²⁴²



²⁴²Alexander Boli Losor, *op. cit.*, hlm. 136.

LAMPIRAN 03 :

Cara atau langkah-langkah penanganan/penyelesaian kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilakukan oleh YS3L Lembata meliputi mediasi atau pertemuan, proses hukum, pendampingan konseling dan doa:²⁴³

1. Pertemuan Mediasi/pertemuan Tim Kerja advokasi bersama pihak-pihak yang terkait guna menemukan kesepakatan bersama. Pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

- Korban dan keluarga korban (utusan suku)
- Pelaku dan Keluarga pelaku (utusan suku)
- Pemerintah Desa dari korban dan pelaku
- BPD tempat korban dan pelaku
- KPAPD (Komite Perlindungan Anak dan Perempuan Desa)

Metodologi yang digunakan adalah pendidikan orang dewasa= POD atau Andragogi dengan proses sbb;

- Pencerahan awal tentang informasi HAM dan tindak kekerasan serta Undang-undang yang berkaitan dengannya.
- Sharing situasi sulit yang dialami korban dan pelaku beserta keluarga masing-masing.
- Pikiran/masukan dari pemerintah desa, BPD, KPAPD dan Tim Kerja Advokasi.
- Pendalaman/analisis bersama dalam forum.
- Perumusan hasil kesepakatan bersama.
- Kesepakatan bersama dituangkan dalam berita acara bermaterai 6000 dan sesudah itu ditanda-tangani oleh pihak - pihak terkait.

2. Pendampingan korban kekerasan oleh tim kerja advokasi untuk kasus yang membutuhkan proses hukum:

- Penjelasan kronologi peristiwa/kasus oleh korban dan keluarga korban
- Pencerahan informasi mengenai tindak kekerasan dan Undang-undang yang berkaitannya.

²⁴³Ina Bibi Rianghepat, "Sharing Penanganan Tindakan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak", *op. cit.*, hlm. 14-17.

- Analisis kasus untuk memperoleh dua unsur pidana dan dua orang saksi.
- Mendampingi korban ke PPA Polres untuk BAP.
- Mengawal kasus dari tingkat PPA Polres, Kejaksaan dan Pengadilan.
- Mendampingi korban pada sidang di Pengadilan Negeri sampai ada keputusan hukum tetap.

3. Konseling dan Doa

- Penguatan dan pemulihan korban
- Proses penyembuhan batin

Hal-hal penting bagi pendamping sosial sbb:

- Bersikap ramah terhadap korban dan keluarga korban serta saksi korban
- Sikap mendukung /memotivasi saksi.
- Bahasa yang digunakan dengan memperhatikan tata sopan santun serta norma yang ada di masyarakat. Tidak memvonis atau mempersalahkan.
- Mendengarkan korban dan membiarkan korban mengungkapkan permasalahannya. Menghantar korban untuk menemukan jalan keluar sendiri. Mendampingi dan memberi motivasi.
- Menurut pandangan umum yang namanya korban itu salah juga. Tetapi pendamping sosial memberi motivasi untuk menumbuhkan kesadaran kritis dari korban.
- Meredam masalah ikutan/sampingan yang muncul dari pelaku/keluarga dan masyarakat, agar situasi tetap kondusif/aman. Masalah-masalah ikutan dinetralisir dengan strategi aman sesuai situasi yang ada.
- Advokasi non-litigasi (diluar pengadilan) dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan prioritas dalam proses penanganan kasus.
- Tim kerja advokasi ini merupakan komunitas Katolik dalam membawa Kasih Allah melalui penanganan korban kekerasan perempuan dan anak. Karena itu nilai-nilai Katolik, nilai universal yang diterapkan dalam sikap, tindakan dan perkataan terhadap korban dan keluarga korban.

- Dalam proses penanganan korban, tidak ada salah benar, karena kita bukan pengadilan. Prosesi kita memposisikan hak asasi korban dan pelaku pada porsi yang sebenarnya.
- Gender menjadi alat analisa dalam proses penanganan korban.

LAMPIRAN 05:

Pembagian paroki per dekenat di Keuskupan Larantuka

1. Dekanat Larantuka

No.	Nama Paroki	Nama Pelindung	Tahun Berdiri
1.	Larantuka	Reinha Rosari	1860
2.	Hokeng	Santa Maria Ratu Semesta Alam	1928
3.	Waibalun	Santo Ignasius	1940
4.	Riangkemie	Sato Yoseph	1940
5.	Bama	Santa Maria Diangkat ke Surga	1940
6.	Pamakayo	Kunjungan Santa Perawan Maria	1940
7.	Lewotobi	Santo Yosef	1941
8.	Lebao	San Juan	1951
9.	Lewolaga	Sancta Maria Immaculata	1931/1951
10.	Ritaebang	Santo Yohanes Pembaptis	1886/1951
11.	Waiklibang	Santo Lodovicus	1965
12.	Belogili	Santo Herman Yoseph	1965/1979
13.	Menanga	Santo Fransiskus Xaverius	1984
14.	Kalike	Santo Mikael	1999
15.	Lato	Santo Fransiscus La Salette	2001
16.	Lewotala	Santo Alfonsus Liguori	2003
17.	Riangpuho	Santo Darius	2004
18.	Watobuku	Kristus Raja Semesta Alam	2004
19.	Weri	Santa Maria Pembantu Abadi Weri	2005
20.	Leworahang	Santo Antonius Padua	2012
21.	Kotenwalang	Santo Paulus dari Salib	2016
22.	Pohon Bao	Santo Kornelius	2019

Sumber: Eduardus Jebarus, *Sejarah Keuskupan Larantuka* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2017), hlm. 263-364.

2. Dekanat Adonara

No.	Nama Paroki	Nama Pelindung	Tahun Berdiri
1.	Waiwerang	Kristus Raja	1940
2.	Lite	Santo Yosef	1940
3.	Hinga	Santo Martinus	1940
4.	Witihama	Santa Maria Pembantu Abadi	1951
5.	Wayangona/Baniona	Santa Maria Hati Tak Bernoda	1951
6.	Kiwangoan	Santa Theresia dari Kanak-Kanak Yesus	1961
7.	Tanah Boleng	Santo Yoseph	1968
8.	Waiwadan	Santa Maria Goretti	1984
9.	Kolisagu	Santo Tarsisius	1995
10.	Pukaone	Santa Bernadete Soubirous	1999

No.	Nama Paroki	Nama Pelindung	Tahun Berdiri
11.	Lambungga	Santo Werenhid	2003
12.	Ritawolo	Hati Kudus Yesus	2012

Sumber: Eduardus Jebarus, *Sejarah Keuskupan Larantuka* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2017), hlm. 263-364.

3. Dekenat Lembata

No.	Nama Paroki	Nama Pelindung	Tahun Berdiri
1.	Lamalera	Santo Petrus dan Paulus	1920
2.	Lewoleba	Santa Maria Banneaux	1926
3.	Aliuroba	Santa Maria Pembantu Abadi	1935/1951
4.	Lerek	Hati Amat Kudus Yesus	1940
5.	Waipukang	Santa Maria Bintang Laut	1951
6.	Hadakewa	Santo Laurentius	1951
7.	Boto	Santo Yosef	1951
8.	Kalikasa	Santo Antonius	1936/1951
9.	Mingar	Santa Maria Ratu Damai	1966
10.	Hoelea	Salib Suci	1984
11.	Waikomo	Santo Arnoldus Janssen	1996
12.	Tokojaeng	Santo Bernardus Abbas	1996
13.	Ledoblolong	Santo Wilhelmus	2004
14.	Lamahora	Santo Fransiskus Asisi	2008
15.	Wangatoa	Kristus Raja	2009
16.	Wulandoni	Yohanes Paulus II	2012
17.	Pada	Santo Fransiskus dari Sales	2020

Sumber: Eduardus Jebarus, *Sejarah Keuskupan Larantuka* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2017), hlm. 263-364.

LAMPIRAN 06:

Arti istilah-istilah serapan versi Larantuka dari kata-kata bahasa Lamaholot, Indonesia, Portugis dan Latin dalam Perayaan *Semana Santa*

No.	Versi Larantuka	Asal Kata Lamaholot (La)-Indonesia (I) -Latin (Lt)-Portugis (P)	Arti
1.	<i>Semana santa, Semana Pekan</i>	<i>Semana Santa</i> (P); <i>Semana</i> = minggu, pekan <i>Sancta</i> = suci	Minggu/Pekan Suci
2.	<i>Hari bae</i>	Hari <i>Bae(k)</i> = baik	Hari Baik, Berkat
3.	<i>Mengaji semana</i>	<i>Mengaji</i> (La) = doa <i>Semana</i> (P) = minggu, pekan	Menunjuk pada doa-doa selama masa prapaskah hingga Pekan Suci
4.	<i>Suku Semana, Semana Suku</i>	Suku <i>Semana</i> (Lt) = minggu, pekan	Suku-suku yang terlibat dalam <i>Semana Santa</i> : suku Resiona, Lewai, Kea, Amakelen, Amamaran, Riberu-da Gomez, Amahurint, da Silva, Lawerang, dan Kapitan Jentera
5.	<i>Tuan Ana</i>	Tuan = yang dihormati <i>Ana(k)</i> (La) = Anak	Anak yang dimuliakan. Sapaan ini menunjuk pada patung Yesus Kristus
6.	<i>Tuan Ma</i>	Tuan = yang dihormati Ma(ma) = ibu (e)ma (La) = ibu Ma(ria) = Maria <i>Ma(ter)</i> (Lt) = ibu	Ibu yang dimuliakan. Sapaan ini dikaitkan dengan patung Maria <i>Mater Dolorosa</i> , Bunda Berdukacita
7.	<i>Minggu Ramu</i>	<i>do Domingo de Ramos</i> (P); <i>domingo</i> = minggu <i>ramos</i> = ranting	Minggu daun-daun/Mingu Palma
8.	<i>Confreria</i>	<i>Confreria</i> (P) = persaudaraan	Persaudaraan awam laki-laki yang menjalankan fungsi mendarasakan dan menyanyikan doa-doa dan lagu-lagu Portugis dan Latin

No.	Versi Larantuka	Asal Kata Lamaholot (La)-Indonesia (I) -Latin (Lt)-Portugis (P)	Arti
9.	<i>Mama-mama Muji</i>	<i>Maes da Musica</i> (P), <i>Mothers of Music</i> (Ingg.) =Kelompok penyanyi ibu-ibu Mama-mama (jamak) = para ibu Muji = Puji/memuji (?)	Persaudaraan awam perempuan. Perpanjangan dari <i>Confreria</i>
10.	<i>Persisan, prosisan</i>	<i>Procissao</i> (P) = prosesi	Prosesi/perarakan
11.	<i>Rabu Trewa</i>	Rabu <i>Trewa-Tenebrae</i> (Lt) = kegelapan	Rabu Kegelapan
12.	<i>Semana patung</i>	<i>Semana</i> (Lt)= minggu, pekan Patung	Patung Semana. Dikaitkan dengan patung-patung dalam <i>Semana Santa</i>
13.	<i>Tuan Mardomu</i>	Tuan = yang dihormati <i>Mardomu</i> = <i>maior</i> + <i>domus</i> (Lt); <i>maior</i> = lebih besar <i>domus</i> = rumah	Tuan rumah/penanggung jawab perayaan <i>Semana Santa</i>
14.	<i>Muda Tuan</i>	<i>Muda</i> (La) = memandikan Tuan = yang dihormati	Memandikan/merias patung
15.	<i>Cium Tuan</i>	Cium Tuan = yang dihormati	Menghormati patung dengan mencium
16.	<i>Tikam turo</i>	Tikam <i>Turo</i> (La) = tempat lilin	Memasang/menancapkan tempat lilin
17.	<i>Tori</i>	-	Sejenis kapela kecil/rumah tempat simpan patung-patung
18.	<i>Ornamento</i>	<i>Ornamento</i> = <i>ornare</i> (Lt) <i>ornare</i> = menghiasi	Perlengkapan dalam kisah sengsara Yesus
19.	<i>Kesumi</i>	-	Upacara menyimpan patung dan ornamento
20.	<i>Lakademus</i>	<i>Nikodemus</i> dalam injil Yohanes (Yoh 3:1-36, 7:45-52, 19:39)	Orang-orang yang mengusung patung
21.	<i>Senhor Morto</i>	<i>Senhor Morto</i> (P); <i>senhor</i> = tuan, nyonya <i>morto</i> = mati	Peti jenazah Yesus
22.	<i>Anta tuan</i>	(h)anta(r) = hantar, antar Tuan = yang dihormati	Mengusung dan menghantar patung

No.	Versi Larantuka	Asal Kata Lamaholot (La)-Indonesia (I) -Latin (Lt)-Portugis (P)	Arti
23.	<i>Serah Punto Dama</i>	<i>Serah punto dama;</i> <i>serah</i> = memberikan <i>punto</i> = punt(ung) = potongan <i>dama</i> = sejenis lilin	Penyerahan mandat/tanggung jawab untuk menjadi penanggung jawab kegiatan <i>Semana Santa</i> pada tahun berikutnya.

Sumber: F. N. Lakabelek Teluma, *Prosesi Duka Jumat Agung, Wajah Kristus Macam Apa?* (yogyakarta: Bajawa Press, 2015), hlm. 45-94. Bdk. Yohanes Hans Monteiro, *Semana Santa di Larantuka Sejarah dan Liturgi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2020), hlm. 67-180.

LAMPIRAN 07:

Foto 02: Gua Maria yang dipakai dalam pendampingan YS3L Lembata.



Sumber: Dokumentasi penulis Desember 2020

LAMPIRAN 08:

Wawancara: Mengetahui Pemahaman, Praktik dan Motivasi Devosi Kepada Maria

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan *briefing* terkait apa itu devosi kepada Maria dalam Gereja Katolik. Penekanan dalam *briefing* ini adalah tentang bentuk-bentuk devosi kepada Maria antara lain doa-doa marial, lagu-lagu marial, penerbitan buku marial, pemakaian nama Maria sebagai pelindung (kota, tempat, lembaga atau organisasi, keluarga dan paroki), ziarah-ziarah ke gua Maria, prosesi atau perarakan Maria (*Semana Santa*), penggunaan medali dan patung Maria.

Narasumber 1

Nama : Ina Bibi Rianghepat

Jenis kelamin/Umur : Perempuan/76 tahun

Jabatan (di dalam YS3L Lembata) : Koordinator Umum

Di Kantor kerja YS3L Lembata, 20 Desember 2020 dan per telepon, 10 Maret 2021

1. Sejauh yang Anda tahu, siapa itu Maria di dalam Gereja Katolik? *Maria adalah ibu dari Yesus. Maria adalah Bunda Allah yang dipilih untuk mengandung dan melahirkan Yesus. Maria juga adalah seorang pejuang dan pembebas. Maria menentang ketidakadilan yang terjadi dalam hidupnya.*

2. Apa yang dapat Anda teladani dari sosok Maria? *Sikap Maria yang setia menolong orang-orang yang berdoa kepadanya; sikap Maria sebagai perempuan yang menentang ketidakadilan. Sikap Maria ini terlihat dalam Magnificatnya. Saya meneladani sikap ini untuk menentang ketidakadilan yang dialami para perempuan dan berjuang menolong mereka untuk memperoleh keadilan.*

3. Apakah Anda mempunyai (mengikuti/melakukan) devosi kepada Maria? Jika “ya”, apa saja bentuk devosi-devosi kepada Maria itu? *Ya, saya mempunyai devosi kepada Maria. Devosi-devosi kepada Maria yang saya lakukan adalah berdoa Salam Maria, Malaikat Tuhan dan Novena kepada Bunda Maria selalu Menolong serta membawa kemana-mana kalung Rosario*

sebagai pelindung diri. Sejak kecil saya sudah dilatih untuk berdoa kepada Bunda Maria karena saya hidup di lingkungan Gereja dan mempunyai relasi yang dekat dengan uskup, imam dan Gereja yang juga kuat berdevosi kepada Maria seperti Uskup Gabriel Manek. Saya mengakui bahwa profesi saya sebagai pejuang perempuan dalam YS3L Lembata sekarang ini adalah berkat dukungan Uskup Gabriel Manek dan pater-pater SVD yang mendorong saya untuk sekolah meski pada tahun 1950-an, di tempat tinggal saya, di Adonara perempuan dilarang keras untuk sekolah.

4. Di mana Anda melakukan dan mengikuti devosi-devosi itu? *Saya melakukan devosi kepada Maria mulai dari dalam keluarga/rumah, di KBG, di paroki dan di dalam YS3L Lembata dan di Larantuka (Semana Santa). Karena saya begitu sering diminta oleh gereja/paroki dan keuskupan untuk mendampingi kelompok-kelompok kategorial Gereja, saya juga melakukan devosi kepada Maria bersama dengan anggota kelompok kategorial Gereja tersebut.*

5. Apa alasan atau motif keterlibatan Anda dalam kegiatan devosi kepada Maria? *Memohon pertolongan dan bantuan Maria. Sejak kecil saya mengalami pengalaman di mana Bunda Maria selalu menolong saya di dalam kesulitan-kesulitan hidup saya. Maria adalah seorang ibu yang pasti punya jiwa keibuan untuk memerhatikan dan menolong dan saya anaknya.*

6. Apa saja devosi kepada Maria yang dilakukan dalam YS3L Lembata? *Bentuk devosi kepada Maria dalam YS3L Lembata adalah penamaan Ina Sedon Senaren sebagai nama lembaga. Nama ini sebenarnya adalah nama Maria. Kita orang Lamaholot biasa menyapa Maria sebagai Maria Ina Sedon Senaren. Nama ini menandakan Maria dan para perempuan adalah orang-orang yang mulia dan luhur. YS3L Lembata juga mengadakan patung Maria yang digunakan dalam kegiatan pendampingan perempuan dan keluarga-keluarga bermasalah. Patung itu menggambarkan spirit YS3L Lembata dan diletakkan pada gua kecil milik keluarga saya. Patung Maria ini berdiri menginjak ular di atas bumi sebagai tanda Maria menolak ketidakadilan di bumi. Tangan Maria yang terbuka adalah tanda Maria merangkul semua orang bermasalah/berdosa. YS3L Lembata juga melaksanakan doa-doa marial seperti Salam Maria, Rosario, Malaikat Tuhan, dan Novena kepada Bunda Maria Selalu Menolong serta*

penerbitan buku catatan reflektik tentang Maria yang berjudul: “Pergi ke Bunda”.

7. Apa alasan atau motif YS3L Lembata melakukan praktik devosi kepada Maria? *Maria adalah tokoh panutan YS3L Lembata dalam memperjuangkan keadilan. Dengan berdoa kepada Maria, YS3L memohon pertolongan bunda maria untuk mendampingi YS3L Lembata dalam memperjuangkan nasib kaum perempuan. Bila pribadi atau kelompok dampingan adalah orang-orang Katolik YS3L Lembata mengajak mereka berdoa secara bersama. Namun bila mereka adalah orang-orang dari agama lain, YS3L Lembata biasa berdoa dalam hati. Bila masalah yang diadukan terasa berat, saya cuma berguman dalam hati: “Bunda Maria, Bunda Maria dengarkanlah keluh kesah anakmu ini dan bantu saya untuk menolongnya”.*

8. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa sikap Anda secara pribadi/lembaga YS3L Lembata menanggapi situasi atau masalah tersebut? *Saya dan YS3L Lembata menolak dengan tegas dan berjuang menolong saudara-saudari yang mengalami kekerasan untuk mendapatkan keadilan. YS3L Lembata adalah wadah bagi perempuan yang tidak memiliki kekuatan. Bagi saya ketidakadilan yang dialami perempuan disebabkan oleh konstruksi gender yang tidak adil. Maka, YS3L Lembata dalam dan melalui visi dan misinya bercita-cita untuk mewujudkan masyarakat Lamaholot yang berkeadilan gender.*

9. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa yang dapat Anda/lembaga YS3L Lembata teladani dari sosok Maria? *Membuka hati untuk menerima semua perempuan yang datang mengadakan persoalan hidupnya. Bila para perempuan mengadakan persoalannya, YS3L Lembata akan dengan setia mendampingi para korban dengan menempuh langkah-langkah atau SOP pendampingan. Secara kasarnya, “perempuan yang memang bersalah sekalipun”, tetap didampingi YS3L Lembata.*

10. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan pembinaan

kehidupan keluarga dalam konteks hubungan suami, istri dan Anak? *Keluarga Kudus Nazaret adalah keluarga yang akur. Hubungan Yusuf, Maria dan Yosef adalah demi pertumbuhan Yesus, Anak mereka. Hubungan Yosef, Maria dan Yesus adalah contoh hubungan suami, istri dan anak, yang membangun kerja sama, saling menghargai dan mencintai bagi keluarga-keluarga Katolik pada masa sekarang ini.*

11. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan ketidakadilan dalam keluarga seperti penetapan keputusan berdasarkan suara laki-laki/ayah? *Ihwal kehidupan rumah tangga harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama. Suami dan istri harus duduk bersama membagikan pikiran. Konteks inilah yang mau dicapai oleh YS3L Lembata dalam pendampingan keluarga-keluarga bermasalah terutama ibu-ibu yang mengalami ketidakadilan di hadapan suami yang otoriter. YS3L Lembata dalam lokakarya-lokakarya, memfasilitasi sosialisasi penetapan kesepakatan antara suami istri dan anak.*

Narasumber 2

Nama : Aries Nimannuho (Antonius Irenius Lanan)

Jenis Kelamin/Umur : Laki-laki/43 tahun

Jabatan (di dalam YS3L Lembata) : Koordinator Lapangan

Per telepon, 15 Maret 2021

1. Sejauh yang Anda tahu, siapa itu Maria di dalam Gereja Katolik? *Maria adalah Bunda Kristus, Bunda Allah. Maria adalah ratu para perempuan. Lebih dari itu, dia adalah sosok mama atau ibu yang tenang dan mendengarkan semua kita anak-anaknya. Dalam doa-doa, saya biasa menyapa Bunda Maria sebagai “ema” (mama) yang menggambarkan bahwa Maria adalah sosok mama yang begitu dekat dengan saya anaknya.*

2. Apa yang dapat Anda teladani dari sosok Maria? *Seperti yang saya singgung tadi, Maria adalah seorang mama yang tenang. Maka saya belajar sikap ketenangan dari Maria. Maria menyimpan semua perkara dalam hatinya. Sebagai mama, ia dekat dengan saya, dan merangkul saya.*

3. Apakah Anda mempunyai (mengikuti/melakukan) devosi kepada Maria? Jika “ya”, apa saja bentuk devosi-devosi kepada Maria itu? *Ya saya punya devosi kepada Maria. Devosi-devosi kepada Maria yang saya jalankan itu adalah novena 3 X Salam Maria, doa Angelus dan doa Rosario. Novena 3 X Salam Maria dan doa Angelus biasa saya lakukan secara tetap. Doa Rosario, sangat saya tekankan dalam bulan Maria dan bulan Rosario, baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti di KBG.*

4. Di mana Anda melakukan dan mengikuti devosi-devosi itu? *Saya biasa berdoa di depan pojok doa dalam rumah, dalam kegiatan pendampingan di YS3L Lembata dan dalam KBG. Bila saya berdoa dalam rumah saya biasa mengajak istri dan anak saya untuk berdoa bersama-sama.*

5. Apa alasan atau motif keterlibatan Anda dalam kegiatan devosi kepada Maria? *Maria adalah mama yang akan menolong anak-anaknya. Saya berkeyakinan bahwa ketika saya bertekun dalam doa kepada Maria, tentunya saya akan dibantu oleh Maria dalam setiap situasi hidup saya.*

6. Apa saja devosi kepada Maria yang dilakukan dalam YS3L Lembata? *Doa Salam Maria, doa Angelus, doa Rosario, Novena 3X Salam Maria. Doa-doa ini dilakukan dalam kegiatan advokasi-advokasi, kunjungan-kunjungan terutama dalam pendampingan para perempuan korban ketidakadilan. Perlu diketahui, nama “Sedon Senaren” sebenarnya adalah nama Maria yang menggambarkan Maria sebagai perempuan yang diberkati. Dengan menjadikan Maria sebagai nama lembaga berarti Maria adalah panutan bagi YS3L Lembata. YS3L Lembata mempunyai patung Maria/gua Maria di dekat kantor kerjanya. Gua Maria ini semula adalah milik keluarga Bapak Nimannuho (1980-an) namun kami menggunakannya juga dalam proses pendampingan. Pada tahun 1990-an kami bersama bapak Nimannuho menghadirkan patung Maria baru untuk menggantikan patung yang lama.*

7. Apa alasan atau motif YS3L Lembata melakukan praktik devosi kepada Maria? *Untuk memohon pertolongan dan dampingan bunda Maria. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa Maria adalah ibu yang selalu mendampingi dan mendengarkan anak-anaknya, maka dengan berdoa*

kepada Maria, kami percaya bahwa Bunda Maria akan menolong dan membantu kami.

8. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa sikap Anda secara pribadi/lembaga YS3L Lembata menanggapi situasi atau masalah tersebut? *Saya dan YS3L Lembata sudah tentu menolak. Kami menolak sekaligus meneolong para korban. Justru konteks ini sebenarnya yang membuat YS3L Lembata ini hadir. YS3L Lembata dibentuk sebagai wadah untuk melindungi dan memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dan anak.*

9. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa yang dapat Anda/lembaga YS3L Lembata teladani dari sosok Maria? *Maria bekerja dengan caranya, Maria bekerja dalam ketenangan. Maka YS3L Lembata bekerja dengan caranya, yaitu bekerja sama dengan pemerintah membela perempuan sambil tetap memohon pertolongan doa Bunda Maria. Melalui Maria sebagai simbol perempuan yang diberkati/sedon senaren, YS3L Lembata mengajarkan bahwa semua orang terutama perempuan diberkati, luhur dan mulia di hadapan Allah. Karena itu, tidak layak menerima perlakuan yang tidak adil. Justru inilah yang spirit yang menjiwai perjuangan YS3L Lembata.*

10. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan pembinaan kehidupan keluarga dalam konteks hubungan suami, istri dan Anak? *Panggilan bagi keluarga-keluarga: bapa, mama dan anak untuk membangun kesederhanaan hidup. Di dalam kesederhanaan hidup, keluarga juga dapat memuliakan Allah. YS3L Lembata telah melaksanakannya, bekerja dalam kesederhanaan. Yang terpenting dalam kesederhanaan itu nama Allah tetap dimuliakan. Saya pernah mengusulkan supaya YS3L Lembata dipermak supaya bisa menjadi lembaga yang besar dengan jangkauan yang lebih luas. Namun forum menanggapi dengan cara yang berbeda bahwa lebih baik bekerja dalam kesederhanaan, namun tetap memuliakan nama Allah.*

11. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan ketidakadilan

dalam keluarga seperti penetapan keputusan berdasarkan suara laki-laki/ayah? *Berusaha memberi pemahaman melalui advokasi bahwa bapa dan mama adalah sama. Tapi dengan cara yang harus hati-hati supaya salah satu pihak jangan tersinggung. YS3L Lembata melalui advokasi-advokasi mensosialisasikan dan mengarahkan bahwa penetapan keputusan-keputusan dalam hidup berumah tangga, harus dalam kerja sama atau diskusi, tukar-pikiran antara suami dan istri.*

Narasumber 3

Nama : Maria Loka

Jenis Kelamin/Umur : Perempuan/43 tahun

Jabatan (di dalam YS3L Lembata) : Mantan Koordinator Lapangan - Pendiri Lembaga Sosia PERMATA (Perempuan dan Anak Lembata)

Per telepon, 20 Maret 2021

1. Sejauh yang Anda tahu, siapa itu Maria di dalam Gereja Katolik? *Bagi saya Maria adalah perempuan yang dipilih oleh Allah menjadi perantara bagi masuknya penyelamat umat manusia ke dalam dunia. Maria adalah wanita tanpa noda dan dosa. Maria adalah perantara bagi umat beriman menuju Yesus.*

2. Apa yang dapat Anda teladani dari sosok Maria? *Yang saya pelajari dari Maria adalah kerendahan hati, keiklasan dan penuh pengharapan kepada Tuhan. Saya juga belajar tentang sikap kerelaan Maria bekerja sama dalam rencana Allah.*

3. Apakah Anda mempunyai (mengikuti/melakukan) devosi kepada Maria? Jika “ya”, apa saja bentuk devosi-devosi kepada Maria itu? *Ya, saya mempunyai devosi kepada Maria. Bentuk devosi-devosi yang biasa saya jalankan dalam hidup saya adalah doa Salam Maria dan Rosario serta Rosario Pembebasan dengan kalung Rosario yang dibawa serta kemana-kemana.*

4. Di mana Anda melakukan dan mengikuti devosi-devosi itu? *Saya biasa berdoa di rumah, dalam kegiatan pendampingan di YS3L Lembata, dalam KBG, dan dalam perjalanan-perjalanan saya.*

5. Apa alasan atau motif keterlibatan Anda dalam kegiatan devosi kepada Maria? *Supaya Maria membawa doa-doa saya kepada Yesus karena*

Maria berada di dekat Yesus. Maria mendampingi Yesus dengan setia sampai kematian Yesus, saya juga percaya bahwa Maria menolong dan membantu saya dalam persoalan hidup saya.

6. Apa saja devosi kepada Maria yang dilakukan dalam YS3L Lembata? *Doa Salam Maria, doa Angelus, doa Rosario. Doa salam Maria dan Rosario dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan pendampingan apalagi pada bulan Maria dan bulan Rosario. Doa Angelus kami lakukan sesuai keadaan, bila pendampingan berjalan pada siang hari kami berdoa pada siang hari. Namun bila pada sore hari kami berdoa pada sore hari.*

7. Apa alasan atau motif YS3L Lembata melakukan praktik devosi kepada Maria? *Untuk memohon pertolongan Maria. Selain itu untuk mengajarkan kepada para perempuan korban ketidakadilan bahwa mereka, sama dengan Maria, adalah perempuan yang dipilih dan diberkati Allah. Semua perempuan tanpa pandang bulu adalah orang-orang yang diberkati sehingga tidak benar jika mereka diperlakukan secara tidak adil.*

8. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa sikap Anda secara pribadi/lembaga YS3L Lembata menanggapi situasi atau masalah tersebut? *Saya secara pribadi menolak segala bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan di Lembata. Saya memperjuangkan pembebasan kaum perempuan mulai dari dalam keluarga, KBG dan Paroki. Karena itu, perlu sikap menerima dan mendengarkan setiap perempuan yang datang. Sikap YS3L Lembata adalah menolak dan melawan situasi tersebut, karena YS3L Lembata adalah payung dan rumah perlindungan bagi perempuan yang mencari keadilan dan hak-haknya seperti yang tertuang dalam profil YS3L Lembata.*

9. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa yang dapat Anda/lembaga YS3L Lembata teladani dari sosok Maria? *Saya dan YS3L Lembata belajar bahwa saya tidak boleh berdiam diri tapi tetap berjalan untuk menolong para perempuan. YS3L Lembata belajar mendampingi dan menolong perempuan secara setia hingga mereka merasa dibebaskan karena*

saya percaya bahwa pada akhirnya keadilan akan tercapai. YS3L Lembata tidak boleh membiarkan mereka berjalan sendirian.

10. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan pembinaan kehidupan keluarga dalam konteks hubungan suami, istri dan Anak? *Persatuan, kesetiaan dan saling mendukung satu sama lain antara bapa, mama dan anak sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Yusuf, Maria dan Yesus.*

11. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan ketidakadilan dalam keluarga seperti penetapan keputusan berdasarkan suara laki-laki/ayah? *Ketulusan untuk mendukung pekerjaan satu sama lain; saling mendengarkan; memutuskan secara bersama setiap ketetapan berkaitan dengan hidup rumah tangga; dan suami mendukung istri dan sebaliknya istri mendukung suami. Berinspirasi semangat seperti ini, dalam advokasi atau kegiatan-kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, YS3L Lembata memfasilitasi proses penyadaran dan penetapan keputusan-keputusan baru.*

Narasumber 4

Nama : Ina Ance Lamawuran (Yohanna C. B. Sait)

Jenis Kelamin/Umur : perempuan/38 tahun

Jabatan (di dalam YS3L Lembata) : Koordinator Lapangan

Per telepon, 21 Maret 2021

1. Sejauh yang Anda tahu, siapa itu Maria di dalam Gereja Katolik? *Saya mengenal Bunda Maria sebagai Bunda Yesus Sang Juru selamat dunia dan Bunda Gereja Katolik. Bunda Maria mendampingi proses berdiri dan perjalanan Gereja Katolik pada masa awal hingga kini.*

2. Apa yang dapat Anda teladani dari sosok Maria? *Kepasrahan dan kepatuhan Bunda Maria pada rancangan dan kehendak Allah.*

3. Apakah Anda mempunyai (mengikuti/melakukan) devosi kepada Maria? Jika “ya”, apa saja bentuk devosi-devosi kepada Maria itu? *Ya. Doa Rosario, Prosesi Semana Santa, Penggunaan liontin Maria dan ziarah ke gua/kapela Maria.*

4. Di mana Anda melakukan dan mengikuti devosi-devosi itu? *Di rumah, Kota Larantuka dan tempat-tempat ziarah. Untuk penggunaan liontin Maria sepanjang waktu.*

5. Apa alasan atau motif keterlibatan Anda dalam kegiatan devosi kepada Maria? *Penghormatan kepada Bunda Yesus dan permohonan pendampingan dari Bunda Maria.*

6. Apa saja devosi kepada Maria yang dilakukan dalam YS3L Lembata? *Penggunaan frasa ‘Sedon Senaren’ dalam nama YS3L Lembata merupakan salah satu bentuk devosi kepada Bunda Maria karena frasa tersebut berarti “yang luhur mulia, seperti Bunda Maria”. Semangat awal pembentukan yayasan serta keseluruhan pelayanan YS3L Lembata didasari atas semangat yang dimiliki Bunda Maria yaitu berbagi kasih dan selalu menyerahkan seluruh usaha dan pelayanan dalam kuasa Allah. Pelaksanaan doa Rosario dan Salam Maria pada saat kegiatan pendampingan serta penerbitan permenungan reflektif tentang Maria.*

7. Apa alasan atau motif YS3L Lembata melakukan praktik devosi kepada Maria? *Visi dan Misi yayasan yang berfokus pada pemenuhan serta penyelamatan hak-hak perempuan dan anak bermula dari pemahaman akan apa yang telah dilakukan oleh Bunda Maria dalam mendampingi Yesus Putera Ilahi. Perlindungan serta pendampingan yang diberikan oleh Bunda Maria kepada Yesus serta kepedulian Bunda Maria akan situasi sosial yang terjadi di sekitarnya menjadi semangat yang memotivasi YS3L Lembata dalam keseluruhan program kegiatan YS3L Lembata.*

8. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa sikap Anda secara pribadi/lembaga YS3L Lembata menanggapi situasi atau masalah tersebut? *Menyadari situasi sosial tersebut sebagai tanggung jawab yang harus diemban baik secara pribadi maupun yayasan merupakan titik awal dalam menanggapi situasi tersebut. Pemahaman akan situasi ditingkatkan dengan melakukan penyelidikan secara lebih detail dan berimbang terhadap situasi sosial tersebut dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak*

terkait guna pendampingan dan penyelesaian kasus/situasi tersebut sesuai kondisi sosial kemasyarakatan dan ketentuan perundangan yang berlaku.

9. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa yang dapat Anda/lembaga YS3L Lembata teladani dari sosok Maria? *Empati merupakan hal paling utama yang diteladani dari sosok Bunda Maria. Kepedulian dan ambil bagian dari pemulihan kondisi ketidakadilan tersebut sembari selalu berserah pada rancangan Ilahi juga merupakan teladan yang diperoleh dari sosok Bunda Maria.*

10. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan pembinaan kehidupan keluarga dalam konteks hubungan suami, istri dan Anak? *Sebagai anak, Yesus telah memberikan teladan yang sangat baik bagi saya dalam hal kerjasama dan kepatuhan terhadap nasihat dan ajaran orang tua. Kisah Yesus ditemukan di dalam Kenisah mengajarkan kepada saya bahwa kasih orang tua akan selalu menunjukkan jalan pulang bagi sang anak. Bahwa Santo Yusuf dan Maria menunjukkan bagaimana selayaknya suami dan istri selaku orang tua menjalankan perannya membesarkan, mendidik serta menjaga anak dalam kepatuhan pada rancangan Ilahi.*

11. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan ketidakadilan dalam keluarga seperti penetapan keputusan berdasarkan suara laki-laki/ayah? *Bahwa pembagian peran dalam keluarga kudus Nazaret tidak mengarahkan kita pada pemahaman akan sosok Yusuf yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan namun pada komunikasi yang dilakukan secara berimbang antara Yusuf dan Maria, dan hal tersebutlah yang secara pribadi maupun yayasan teladani. Ketidakadilan dalam pengambilan keputusan berdasarkan suara laki-laki/ayah yang banyak terjadi dalam keluarga, akan dapat dijumpai dengan komunikasi dan pengesampingan ego tiap pribadi dalam keluarga.*

Identitas Narasumber 5

Nama : Pater Frans Soo, SVD

Jenis Kelamin/Umur : Laki-laki/77 tahun

Jabatan (di dalam YS3L Lembata): Anggota/Peminat (2000-an)

Per telepon, 20 April 2021

1. Sejauh yang Anda tahu, siapa itu Maria di dalam Gereja Katolik? *Maria adalah Bunda Gereja. Sebagai Bunda Gereja, Maria sejak awal memperhatikan dan mendampingi karya perutusan Gereja di dunia ini.*

2. Apa yang dapat Anda teladani dari sosok Maria? *Kesetiaan dan komitmennya untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya atas panggilan Allah sebagai Ibunda Yesus. Maria menerima panggilan Allah itu dan dengan setia mendampingi serta membesarkan Yesus. Kitab Suci menuliskan bahwa Maria juga setia dan peka terhadap situasi atau kesulitan orang-orang di sekitarnya. Karena itu, Maria sebenarnya juga turut memperhatikan (peka) dan menolong orang-orang kecil dan lemah.*

3. Apakah Anda mempunyai (mengikuti/melakukan) devosi kepada Maria? Jika “ya”, apa saja bentuk devosi-devosi kepada Maria itu? *Saya mempunyai devosi kepada Maria. Saya adalah seorang imam dengannya saya tidak bisa menjauhkan diri dari Bunda Maria. Devosi-devosi kepada Maria yang saya lakukan adalah berdoa Rosario, berdoa dengan menggunakan buku-buku pegangan pada hari raya Maria, dan doa-doa spontan, di hadapan arca Maria di kamar saya, sesuai konteks dan kebutuhan saya.*

4. Di mana Anda melakukan dan mengikuti devosi-devosi itu? *Saya sering berdoa di kamar di hadapan arca Maria milik saya. Saya sengaja menempatkan patung Maria di kamar saya untuk mengingatkan saya agar selalu berdoa memohon doa dan pertolongan Bunda Maria. Walaupun demikian, saya tidak hanya terikat pada tempat tersebut. Saya juga berdoa di luar tempat tersebut, terutama ketika saya sedang melakukan sebuah perjalanan.*

5. Apa alasan atau motif keterlibatan Anda dalam kegiatan devosi kepada Maria? *Maria adalah Bunda Gereja. Dia adalah Bunda para imam sehingga saya sebagai imam tidak bisa jauh dari Bunda Maria. Saya merasakan*

bahwa dalam perjalanan panggilan saya Maria selalu terlibat menolong dan mendampingi saya. Oleh karena itu, saya menempatkan sebuah patung Bunda Maria di kamar saya. Dengan itu, saya diingatkan untuk berdoa memohon doa dan pertolongan Bunda Maria. Selain itu, saya juga diingatkan untuk selalu merenungkan spiritualitas Maria, yaitu kesetiaan dan ketaatannya pada panggilan Allah.

6. Apa saja devosi kepada Maria yang dilakukan dalam YS3L Lembata? *Lembaga YS3L Lembata berjuang menolong para perempuan dan anak Lamaholot yang mengalami ketidakadilan. Dalam perjuangannya ini, YS3L Lembata biasanya mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan mereka dengan berdoa kepada Maria seperti Doa Rosario, ziarah-ziarah marial dan doa-doa spontan yang ditutup dengan Doa Salam Maria.*

7. Apa alasan atau motif YS3L Lembata melakukan praktik devosi kepada Maria? *YS3L Lembata berdoa untuk memohon pertolongan dan perlindungan doa Bunda Maria dalam pelaksanaan program kerja mereka. Seperti yang saya katakan tadi YS3L Lembata berdoa di awal dan akhir setiap kegiatan mereka. Bisa jadi, oleh karena Maria adalah seorang ibu, YS3L Lembata mendalami spiritualitas-spiritualitas Maria seperti sebagai ibu yang menolong anak-anaknya serta sebagai perempuan yang memperjuangkan keadilan. Karena itu, Bunda Maria dijadikan oleh lembaga YS3L Lembata sebagai contoh/teladan dalam kiprah dan perjuangan lembaga.*

8. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa sikap Anda secara pribadi/lembaga YS3L Lembata menanggapi situasi atau masalah tersebut? *Sikap saya adalah tidak berdiam diri. Saya menolak dan menentang segala bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Semangat ini sejalan dengan visi dan misi YS3L Lembata sehingga saya terdorong melibatkan diri dalam perjuangan YS3L Lembata (2000-an). Saya bergabung dengan YS3L Lembata untuk memperjuangkan keadilan bagi para perempuan di Lembata. Perjuangan YS3L Lembata ini sebenarnya juga masih sejalan dengan perjuangan dari Serikat Sabda Allah untuk membantu orang-orang kecil dan lemah. Karena itu, saya sebagai anggota Serikat Sabda Allah terdorong juga*

untuk bergabung dengan kelompok sosial ini untuk memperjuangkan keadilan bagi para perempuan.

9. Berhadapan dengan situasi sosial seperti ketidakadilan yang menimpa orang-orang kecil dan lemah terutama kaum perempuan di wilayah Anda, apa yang dapat Anda/lembaga YS3L Lembata teladani dari sosok Maria? *Maria tidak berdiam diri. Maria peka melihat situasi sosial di orang-orang sekitarnya dan kemudian menolong mereka. Dengan ini, saya dan YS3L Lembata juga tidak berdiam diri tetapi berjuang menolong para perempuan yang mengalami ketidakadilan. Maria juga adalah sosok yang setia dan taat mendampingi karya pelayan Putranya Yesus. Maria juga dipercaya mendampingi perjuangan YS3L Lembata. Lebih dari itu, kesetiaan dan ketataan Maria tersebut dijadikan sebagai spirit YS3L Lembata agar juga dengan setia mendampingi dan menolong para perempuan untuk mendapatkan keadilan.*

10. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan pembinaan kehidupan keluarga dalam konteks hubungan suami, istri dan Anak? *Keluarga Kudus Nazaret, Yusuf, Maria dan Yesus adalah keluarga contoh dan teladan. Maria dalam kerja sama dengan Yusuf mendidik dan membesarkan kanak-kanak Yesus. Kendati adakalanya mereka tidak memahami rencana Allah yang diungkapkan melalui diri Yesus, mereka selalu dalam kesetiaan dan kerja sama menyiapkan diri Yesus untuk melaksanakan karya keselamatan Allah.*

11. Apa yang Anda/YS3L Lembata teladani dari Maria (Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus) dalam kaitan dengan ketidakadilan dalam keluarga seperti penetapan keputusan berdasarkan suara laki-laki/ayah? *Keutuhan keluarga. Kerja sama antara suami dan istri tanpa ada arogansi dan superioritas satu terhadap yang lain. Bapa dan ibu harus saling menolong. Bertolak dari ini, ketika saya menjadi tim pastor di Paroki Hadakewa dan Waikomo saya sering mengundang YS3L Lembata dalam hal ini Ina Bibi Rianghepat untuk melakukan pendampingan dalam Kursus Persiapan Perkawinan bagi pasangan suami-istri di paroki saya. Pada kesempatan itu, YS3L Lembata biasanya membawakan materi tentang kesetaraan gender dalam lingkup hidup rumah tangga. Dalam pembicaraan itu, YS3L Lembata selalu*

menekankan Keluarga Kudus Nazaret: Yusuf, Maria dan Yesus, menjadi ideal bagi perutusan Keluarga-keluarga Katolik dewasa ini.